

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pendidikan di lingkungan sekolah diharapkan mampu mewujudkan tahapan perkembangan kualitas individu pada setiap peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir dan potensi diri. Kurikulum 2013 atau disebut juga kurikulum berbasis kompetensi menekankan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilengkapi melalui sarana dan prasarana pendukung, antara lain: perpustakaan, media pembelajaran, laboratorium, sumber belajar dll. Salah satu sumber belajar yang menjadi acuan guru maupun siswa yaitu buku teks/buku ajar. Buku teks atau buku ajar yang diterapkan dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua jenis, yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Buku Teks merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan buku teks salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber belajar siswa. Pemanfaatan buku teks sebagai alat pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Soal-soal latihan yang terdapat dalam buku berorientasi KBAT (Keterampilan Berpikir Aras Tinggi). Soal latihan beraras tinggi yang terdapat dalam buku teks merupakan upaya meningkatkan pemikiran siswa dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Evaluasi perbandingan tingkat kemampuan (*benchmark*) secara internasional dengan mengikuti *Programme for International student Assesment* (PISA) pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat terendah. Hal ini mengalami stagnan, melihat dari peringkat yang didapatkan pada tahun 2015. Maka atas dasar ini, pemerintah merancang sistem pembelajaran dan penilaian berorientasi pada KBAT (Keterampilan Berpikir Aras Tinggi). Dengan hasil UN yang diperoleh pada tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi.

Dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menerangkan bahwa rujukan SKL adalah Taksonomi Bloom. Suatu evaluasi dalam materi pembelajaran seharusnya mengukur keterampilan siswa pada tingkat berpikir tinggi. Sehingga soal-soal dalam suatu buku teks harus diperhatikan. Istilah keterampilan berpikir aras tinggi merujuk kepada teori taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom pertama kali diperkenalkan oleh sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956. Indikator keterampilan berpikir aras tinggi didasarkan teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom yang telah direvisi menurut keterampilan berpikir tingkat tinggi dikelompokkan dalam aspek C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Ditjen GTK (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan) mengupayakan peningkatan kualitas belajar mengajar yang berfokus pada peningkatan kualitas peserta didik dengan Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP). Materi yang dikembangkan pada program PKP salah satunya ialah penilaian berbasis Keterampilan Berpikir Aras Tinggi. Penilaian berbasis Keterampilan Berpikir Aras Tinggi ini membantu peserta didik terbiasa dengan soal-soal pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berpikir aras tinggi sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

Soal yang bersifat kompleks memerlukan pemahaman yang lebih dan juga perlu mengembangkan konsep dasar. Dalam menyelesaikan soal tersebut, siswa memikirkan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tentunya disertai alasan yang tepat. Selanjutnya, siswa akan mengembangkan materi yang diterima dalam pembelajaran untuk dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal inilah yang disebut dengan keterampilan berpikir aras tinggi.

Higgins, *et.al.* (2005, dalam Brookhart, 2010) dalam penelitiannya mengukur efek intervensi keterampilan berpikir terhadap kemampuan berpikir siswa. Dengan menggunakan metode meta-analisis. Memaparkan data jumlah perubahan pada unit deviasi standar pada hasil kognitif tes penalaran verbal dan nonverbal sebesar 0,62 dari 29 hasil penelitian.

Pentingnya keterampilan berpikir aras tinggi bagi siswa meningkatnya kemampuan berpikir kritis. Seperti, mampu menganalisis informasi, mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan memahami struktur logika teks saat mempelajari dan menganalisisnya, mengevaluasi ide baru, menyeleksi, dan memodifikasi dan perkembangan kemampuan siswa yang bersifat konstruktif.

Tanujaya (2016) mengemukakan dalam penelitiannya klasifikasi Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson, hanya terdapat sebagian kecil soal-soal latihan dalam buku teks yang dapat dikelompokkan sebagai soal KBAT. Soal KBAT dengan jumlah terbanyak hanya 13,11% yang terdapat pada bab tentang sistem persamaan linier dan pertidaksamaan, sedangkan pada bab logika tidak ditemukan satu butir soal yang dapat dikelompokkan sebagai soal KBAT.

Widodo (2019) meneliti tentang konten keterampilan berpikir aras tinggi. Penelitian yang dilakukan pada buku siswa kelas V dibatasi bagian-bagian yang bertema panas dan perpindahannya tidak dalam keseluruhan isi buku. Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam buku siswa terdapat muatan berpikir aras rendah sebesar 36% dan berpikir aras tinggi sebesar 64%. Dengan persentase muatan keterampilan berpikir aras tinggi pada level kognitif C4 (analisis) 35%, C5 (evaluasi) 33%, dan C6 (mencipta) 32%.

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Najiroh (2020) melakukan penelitian terhadap buku siswa kelas VI pada bagian subtema penjelajah angkasa luar. Dengan menggunakan metode analisis konten mengemukakan hasil analisis soal keterampilan berpikir aras tinggi pada buku siswa kelas VI dapat disimpulkan bahwa dari 120 keseluruhan butir soal dengan bentuk uraian terdapat 63 butir soal berpikir aras tinggi dan 57 butir soal berpikir pada aras rendah. Dengan persentase paling tinggi pada indikator menganalisis 34 butir soal.

Berdasarkan uraian diatas, hasil soal-soal yang berorientasi pada keterampilan berpikir aras tinggi dalam buku teks siswa masih cukup rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas soal dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2017) Kelas VII SMP dengan judul “Telaah Tipe Keterampilan Berpikir Aras Tinggi Dalam Soal Latihan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas berhasil tidaknya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan pemilihan dan penggunaan buku teks. Instrumen soal dalam buku teks mengarah pada kemampuan berpikir tingkat rendah dengan soal-soal hafalan dan penerapan materi yang belum mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian berfokus pada menganalisis soal-soal latihan yang bertipe keterampilan berpikir aras tinggi pada buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang ditinjau dari indikator soal keterampilan berpikir aras tinggi berdasarkan level kognitif Taksonomi Bloom.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proporsi soal-soal latihan dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dapat dikelompokkan pada soal keterampilan berpikir aras tinggi?
2. Bagaimana karakteristik soal-soal latihan yang mengukur keterampilan berpikir aras tinggi pada buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Menentukan jumlah tipe soal keterampilan berpikir aras tinggi yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
2. Karakteristik tipe keterampilan berpikir aras tinggi dalam soal-soal latihan dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoretis adalah diharapkan mampu memperkaya teori teori berkaitan dengan soal-soal latihan keterampilan berpikir aras tinggi dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi:

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemahaman untuk kalangan pendidik agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui pemahaman soal-soal latihan Keterampilan Berpikir

Aras Tinggi dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP untuk mencapai hasil lulusan yang mampu berpikir kritis dan kreatif.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi referensi pembelajaran siswa untuk peningkatan pola kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga mampu berpikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan persoalan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan tolak ukur untuk melakukan penelitian lainnya sehingga penelitian mengenai soal Keterampilan Berpikir Aras Tinggi lebih baik kedepannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY